

## Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Koperasi di Kota Jayapura)

Febriana Sagala<sup>1</sup>

*ririnsaga02@gmail.com*

Meinarni Asnawi<sup>2</sup>

Cornelia D. Matani<sup>3</sup>

Kurniawan Patma<sup>4</sup>

Pascalina V. S. Sesa<sup>5</sup>

Sara M. Paru<sup>6</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih

### ABSTRACT

*The research aims to explain the influence of internal control systems, rule compliance and information asymmetry on the tendency of accounting fraud using purposive sampling as a sample collection technique. The population in this study were 19 cooperatives in the city of Jayapura with a sample of 68 respondents. The data used in this research uses a questionnaire which is distributed directly to cooperative members based on predetermined criteria. This research uses Structural Equation Modeling (SEM)-Partial Least Square (PLS) using WarpPLS 8.0 software. The research results show that internal control variables have a negative effect on the tendency for accounting fraud, while rule compliance and information asymmetry have no influence on the tendency for accounting fraud in cooperatives in Jayapura City.*

**Keywords:** *internal control system, compliance with rules, information asymmetry, accounting fraud tendencies*

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan akuntansi yang kian meningkat tiap harinya, tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik bagi masyarakat (Damayanti, 2016). Salah satu pengaruh buruk akibat adanya perkembangan akuntansi adalah *fraud* (kecurangan akuntansi). *Association of Certified Fraud Examiners* (2016) menggolongkan bentuk kecurangan akuntansi menjadi tiga kategori yaitu penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*); pernyataan palsu atau salah pernyataan (*fraudulent financial statement*); dan korupsi (*corruption*). Dari ketiga bentuk kategori kecurangan akuntansi tersebut, korupsi merupakan kasus yang sering terjadi di Indonesia (Survei Fraud Indonesia 2019, 2020).

Selama lima tahun berturut-turut, rata-rata skor *Corruption perception index (CPI)* global bertahan di angka 43 dari 100, yang menunjukkan perlunya perbaikan berkelanjutan dan perubahan yang signifikan dalam tingkat korupsi (Transparency International, 2024). Pengumpulan data Survei Penilaian Integritas dengan menilai transparansi, integritas dalam pelaksanaan tugas, pengelolaan pengadaan barang jasa, pengelolaan SDM, *trading in influence*, pengelolaan anggaran dan sosialisasi antikorupsi yang dilakukan oleh KPK dengan melibatkan 939 kementerian maupun lembaga dan pemerintah daerah, mengemukakan Papua berada pada skor 66,76 ditahun 2022, sedangkan pada tahun 2023 menurun sebesar 64,00 (BPK RI, 2024).

Berdasarkan pernyataan diatas, terdapat beberapa kasus kecurangan dalam akuntansi di Papua, seperti yang telah diungkap oleh KPK, antara lain pembangunan asrama mahasiswa Papua,

pembangunan Stadion Mandala Jayapura dan pembangunan Jalan Raya Trans Papua (Suparman, 2017). Ada pula kasus yang terjadi, berupa kasus penggelapan dana nasabah Rp 1,4 miliar oleh salah satu pegawai bank di Jayapura (Latumahina, 2023).

Kasus lainnya, terjadi pada 15 juni 2023, seorang pria diserahkan kepada jaksa penuntut umum dikantor Kejaksaan Negeri Jayapuran atas tindakan pidana penggelapan uang. Hal tersebut terjadi ketika karyawan lapangan atau kolektor di salah satu koperasi simpan pinjam di Kota Jayapura, berhenti menyeter hasil penagihan kepada koperasi tempatnya bekerja sejak bulan April 2023. Dengan memalsukan identitas untuk mengajukan pinjaman, dana tersebut berhasil dicairkan oleh pihak koperasi. Kerugian yang dialami oleh koperasi sebagai korban mencapai Rp 142.095.000 (Sesa, 2023). Ramainya kasus kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi, membuktikan bahwa tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi bisa terjadi dimana saja bahkan dalam dunia usaha seperti koperasi sekalipun yang tidak luput dari kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan UUD RI nomor 25 tahun 1992 mengenai perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha perorangan atau badan dengan landasan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat, sehingga memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian nasional untuk menghadapi persaingan pasar global saat ini sebagai wadah pembinaan kemampuan ekonomi rakyat, oleh sebab itu kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi di koperasi juga dapat berdampak bagi ekonomi rakyat (Moron, Herdi, & Rangga, 2023). Salah satu faktor pengaruh kecurangan akuntansi berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengendalian internal dapat berpengaruh dalam kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengendalian internal merupakan tindakan manajemen dalam memastikan tujuan perusahaan atau organisasi dapat tercapai dan tepat sasaran (Adam, 2022). Penelitian (Wahyuni & Putra, 2022), (Ayuni, 2022), dan (Udayani & Sari, 2017) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian (Nurjanah & Setiawan, 2021) menemukan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang menyebabkan munculnya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan (Firdausy & Sari, 2022). Ketaatan aturan dalam akuntansi merupakan kewajiban suatu organisasi dalam menaati segala ketentuan atas pengelolaan serta laporan keuangan agar kegiatan akuntansi dapat dilaporkan dengan baik dan benar sehingga menghasilkan informasi laporan keuangan yang efektif (Rodiah, Ardian, & Herlina, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, Surya, & Hasan, 2017), (Rodiah, Ardian, & Herlina, 2019), dan (Suwarianty & Sumadi, 2020) mengungkapkan bahwa ketaatan aturan dapat berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dilliana, Aurelia, Mitan, & Sumiyati, 2022), dan (Puspasari & Putra, 2022) menyatakan bahwa ketaatan aturan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi juga dapat berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana satu pihak memiliki informasi lebih dibandingkan dengan pihak lainnya akibat adanya distribusi informasi yang tidak seimbang antar kedua belah pihak (Putri D. P., 2023). Apabila asimetri informasi terjadi, manajemen instansi bisa saja memanipulasi laporan keuangan karena ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki manajer sebagai *Agent* dengan pihak yang berkepentingan *Principal* (Saftarini, 2015). Penelitian (Muna & Harris, 2018), (Komala, Piturungsih, & Firmansyah, 2019), dan (Puspasari & Putra, 2022) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian (Samanto & Setyaningsih, 2020), dan (Wahyuni & Putra, 2022) menyatakan bahwa variabel asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Fraud Pentagon Theory*

Teori *Fraud Pentagon* merupakan teori penyempurnaan yang dikemukakan oleh Crowe pada tahun 2011 dari teori *Fraud Triangle* yang dikembangkan oleh seorang kriminolog pada tahun 1953 oleh Donald R. Cressey. Teori ini menjelaskan lima faktor didalamnya, yaitu tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, serta arogansi (Sawu, Mitan, & Dilliana, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sawu, Mitan, & Dilliana, 2023) menjelaskan dalam teori pentagon, faktor tekanan muncul karena adanya kebutuhan hidup dan tekanan dari atasan, sehingga muncul kesempatan untuk melakukan fraud yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu tindakan karena kurangnya pengawasan yang berasal dari sistem pengendalian internal suatu organisasi. Pengawasan yang lemah, menghadirkan kesempatan bagi seseorang melakukan fraud, sehingga merasionalkan apa yang dilakukannya dengan mengesampingkan aturan yang berlaku menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk mengambil keuntungan pribadi dan memunculkan faktor arogansi untuk tidak menaati aturan yang berlaku karena merasa dirinya lebih tinggi dari aturan ataupun hukum yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vivianita & Indudewi, 2018) menjelaskan bahwa teori fraud pentagon memiliki keterkaitan dengan teori agensi mengenai hubungan antara *principal* dan *agent*, yang mana dijelaskan bahwa seorang agen yang melakukan fraud untuk kepentingan pribadinya didasari oleh faktor peluang karena adanya asimetri informasi antara dirinya dan pihak pemilik sebagai *principal*. Peluang karena adanya asimetri informasi yang terjadi antara agen yang dipercaya *principal* untuk mengelola aset entitas dapat digunakan untuk memperkaya dirinya sendiri.

### 2.2. Teori Disonansi Kognitif

Teori disonansi kognitif pertama kali dikembangkan oleh Leon Festinger pada tahun 1957. Teori ini menjelaskan bagaimana dasarnya manusia menyukai konsistensi sehingga cenderung menghindari untuk melakukan sikap yang tidak sesuai dengan tindakan yang tidak seharusnya. Tidak sesuai keyakinan dan perilaku yang terjadi dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman seseorang (Putri A. W. & Muhsin, 2021).

Pada aktivitas akuntansi koperasi, adanya keyakinan bahwa koperasi memiliki kondisi keuangan yang seimbang namun informasi yang diterima menunjukkan kebalikannya, seperti informasi yang diterima berupa akses yang lebih besar dari pihak lain, dapat menunjukkan adanya asimetri informasi yang menjadi peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dengan menggunakan pengendalian internal berdasarkan kemampuan dalam mengakses pengendalian internal sehingga menyalahgunakan informasi tersebut demi melakukan tindak kecurangan akuntansi. Tindakan yang telah dilakukan tentu saja melanggar aturan yang berlaku, karena merasionalkan tindakan tersebut sehingga mengesampingkan aturan yang telah ditetapkan.

### 2.3. Teori Keagenan

Teori keagenan menjabarkan kepentingan yang menyimpang antara *principal* dan agen, dimana pihak *principal* memerlukan informasi yang dimiliki pihak agen berhubungan dengan kondisi perusahaan serta kinerja yang diperoleh pihak agen (Wahyuni & Putra, 2022). Seperti halnya koperasi, asimetri informasi dapat menciptakan konflik keagenan antara pengurus koperasi sebagai agen dan anggota koperasi sebagai *principal*. Pengurus koperasi memiliki akses informasi lebih besar sehingga dapat memanfaatkan posisi tersebut untuk keuntungan pribadi atau untuk mengelola koperasi sesuai dengan kepentingan mereka sendiri.

Dengan adanya praktik akuntansi yang baik dapat membantu mengurangi asimetri informasi seperti menyediakan informasi keuangan yang transparan dan akurat kepada anggota koperasi sehingga dapat membantu memperkuat kepercayaan anggota terhadap pengurus koperasi serta mengurangi

konflik keagenan. Pengurus koperasi yang berkomitmen untuk praktik akuntansi yang transparan dan keterbukaan terhadap anggota koperasinya, dapat meningkatkan kualitas hubungan antara pengurus dan anggota koperasi, serta meningkatkan kinerja koperasi secara keseluruhan.

#### **2.4. Kecurangan Akuntansi**

Kecurangan akuntansi merupakan tindakan salah saji akibat dari pelaporan keuangan dengan tidak jujur yang dilakukan dengan sengaja sama halnya dengan penghilangan jumlah, pengungkapan maupun perlakuan yang salah dan disengaja seperti penggelapan dan modifikasi yang berhubungan dengan pencurian aktiva entitas. Akibatnya, laporan keuangan melanggar Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) dalam (IAI, 2001).

#### **2.5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Kecenderungan kecurangan akuntansi menarik perhatian media sehingga menjadi isu yang mencolok dan penting bagi pemain bisnis dunia. Kecenderungan mengarah pada indikasi dalam tindakan penipuan ataupun kecurangan yang dapat mencakup kecenderungan dalam melakukan tindak korupsi, penyalahgunaan aset, serta pernyataan palsu dalam laporan keuangan (Azmi, 2017). Pada umumnya, kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi karena tiga alasan (dalam *fraud triangle*), yaitu peluang (*opportunity*), insentif dan tekanan (*incentive and pressure*), rasionalisasi dan sikap (*rationalization and attitude*) (Ramos, 2003). Namun penyempurnaan berdasarkan teori pentagon menambahkan faktor arogansi dan kemampuan sebagai faktor yang termasuk dalam kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **2.6. Pengendalian Internal**

Berdasarkan penelitian (Putri D. A., 2022) mengutarakan pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan organisasi atau entitas berupa ketelitian dalam pengecekan, keakurasian serta efektifitas dan efisiensi dari suatu proses bisnis organisasi maupun entitas untuk mencapai tujuan bisnisnya. Pengendalian internal berfungsi sebagai tameng untuk mendeteksi sebelum masalah terjadi. Pengendalian internal juga dapat berperan sebagai perbaikan atau pemulihan akibat masalah yang telah terjadi. Disisi lain, pengendalian internal dapat menjadi faktor penyebab kecenderungan kecurangan akuntansi jika proses yang dijalankan tidak berjalan dengan baik (Wahyuni & Putra, 2022).

#### **2.7. Ketaatan Aturan**

Ketaatan Aturan merupakan suatu kewajiban suatu organisasi dalam mematuhi segala ketentuan serta aturan dalam menjalankan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan lebih efektif dan akurat informasi yang didapatkan (Shintadevi, 2015). Dengan adanya aturan akuntansi yang berlaku, dapat menghindari tindakan melanggar aturan akuntansi yang dapat merugikan organisasi atau entitas. Taatnya atasan maupun karyawan pada aturan akuntansi yang berlaku dalam aktivitas-aktivitas akuntansi, diharapkan dapat mengurangi perilaku menyimpang. Standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan mengukur serta menyajikan laporan keuangan, (Rodiah, Ardianni, & Herlina, 2009).

#### **2.8. Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan Keadaan dimana satu pihak (*agent*) memiliki informasi lebih dari pihak lainnya (*principal*) sehingga pihak yang memiliki informasi lebih, dapat memanfaatkan kondisi ini dari pihak lainnya. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab manajemen laba yang merupakan tindakan pihak manajemen dengan cara sengaja dalam mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk organisasi dalam suatu proses berkaitan dengan pelaporan keuangan. Semakin banyak informasi internal perusahaan yang disadari pihak *agent* daripada *principal*, maka *agent* akan berpotensi memiliki banyak kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Sirat, 2017). Asimetri informasi terjadi lantaran pihak agen lebih unggul dari pemilik atau pemegang saham dalam menguasai informasi. Asimetri antara

pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*) memberikan pihak agen kesempatan untuk berlaku curang demi memperoleh keuntungan pribadi (Oyong, 2012).

## 2.9. Hipotesis

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diatasi dengan baik jika pengendalian internal dalam entitas maupun organisasi berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, ketika pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan baik sesuai proses sebagaimana mestinya, maka berpotensi atas kecenderungan kecurangan akuntansi dan menyebabkan entitas maupun organisasi tidak terjamin keamanannya serta informasi yang dihasilkan laporan keuangan organisasi atau entitas juga dapat dipertanyakan kebenarannya (Samanto & Setyaningsih, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gustina, 2018) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, penelitian yang dilakukan (Wahyuni & Putra, 2022) menemukan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian (Nurjanah & Setiawan, 2021) menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **H<sub>1</sub> : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

### **Pengaruh Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Ketaatan aturan akuntansi sangatlah berkaitan terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan akuntansi. Akuntansi memiliki standar yang harus diterapkan disetiap aktivitasnya, seperti standar pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, dan bentuk pelaporan dalam laporan keuangan. Dengan adanya standar yang diterapkan dalam setiap aktivitas akuntansi, menyebabkan keterikatan antara ketaatan aturan melalui standar dengan segala aktivitas akuntansi Hery (2013: 121) dalam (Gustina, 2018).

Hasil penelitian (Gustina, 2018) menyatakan bahwa variabel ketaatan aturan dapat berpengaruh positif terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan (Dewi, Surya, & Hasan, 2017) dan (Rodiah, Ardianni, & Herlina, 2019) mengungkapkan bahwa ketaatan aturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan penelitian yang dilakukan oleh (Dilliana, Aurelia, Mitan, & Sumiyati, 2022), dan (Puspasari & Putra, 2022) menyatakan bahwa ketaatan aturan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **H<sub>2</sub> : Ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

### **Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Asimetri informasi merupakan ketidakselarasan informasi yang dimiliki *principle* dan *agent*. Dalam kondisi ini, *principle* tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja *agent*, namun *agent* memiliki informasi lebih banyak mengenai entitas yang didirikan *principle* (Komala, Piturungsih, & Firmansyah, 2019). Ketika asimetri informasi berlangsung, pihak manajemen sebagai *agent* entitas atau organisasi, akan melakukan penyajian laporan keuangan yang bermanfaat untuk mempertahankan jabatannya (Wahyuni & Putra, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muna & Harris, 2018), (Komala, Piturungsih, & Firmansyah, 2019) dan penelitian (Puspasari & Putra, 2022) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Samanto & Setyaningsih, 2020) dan (Wahyuni & Putra, 2022) menyatakan bahwa variabel asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

**3. METODE PENELITIAN**

Penulisan penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal merupakan jenis penelitian konklusif yang digunakan untuk meneliti adakah hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang digunakan untuk menentukan penyebab perilaku tertentu (Maharani , 2019).

Penelitian ini dilakukan pada koperasi di Kota Jayapura dengan menggunakan teknik pengumpulan data menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu anggota koperasi pada koperasi di Kota Jayapura yang berjumlah 98 koperasi aktif. Adapun penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini, responden yang dipilih sebagai sampel sebanyak 64 sampel yang telah memenuhi beberapa syarat atau kriteria tertentu yaitu: (1) Merupakan pengelola koperasi yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan; (2) Merupakan pengurus inti koperasi (ketua, wakil, sekretaris, bendahara manajer dan Pembina/pengawas). Sampel dihitung menggunakan software Gpower test yang merupakan aplikasi untuk menghitung kekuatan uji statistik dan menentukan ukuran minimal sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengujian hipotesis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Suatu hipotesis dapat dikatakan diterima atau ditolak secara statistik dapat dinilai dari tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi pada penelitian ini sebesar 5%.

**Tabel 1. Hasil Output Path Coefficient Model Direct Effect**

Variabel	Path Coefficient	P Value	Keterangan
SPI →Kecenderungan kecurangan akuntansi	-0,770	<0,001	Diterima
KA →Kecenderungan kecurangan akuntansi	-0,161	0,083	Ditolak
AI →Kecenderungan kecurangan akuntansi	-0,139	0,118	Ditolak

Sumber : Data diolah, 2024

**Uji Hipotesis 1 (H1) Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Berdasarkan tabel 13 hasil analisis statistik pada pengujian hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diterima dan terbukti benar (**H1 diterima**), dimana hasilnya dibuktikan dari hasil output *Path Coefficient* dan *P Value*. Dari hasil pengujian diatas , nilai *path coefficient* pada H1 sebesar -0,770 dan nilai *P value* sebesar <0,001. Dalam pengujian *P value* memenuhi kriteria, yang artinya sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien jalur menunjukkan adanya pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang berarti semakin baik pelaksanaan pengendalian internal maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan.

Sehingga dapat dideskripsikan bahwa pada penelitian ini, sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan teori pentagon yang menjelaskan lima faktor penyebab munculnya kecurangan: tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi dan arogansi. Faktor-faktor yang berkaitan dengan pengendalian internal ada tiga faktor yaitu kompetensi, arogansi, peluang atau kesempatan. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang kuat maka kelima faktor tersebut dapat diminimalisir karena pentingnya sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa kecurangan terjadi karena tidak adanya keseimbangan dalam informasi (Suwarianty & Sumadi, 2020). Dengan adanya pengawasan sebagai bentuk pengendalian internal dalam aktivitas keuangan pada koperasi, juga dapat mengurangi peluang bagi agen untuk melakukan kecurangan yang kemudian menciptakan transparansi keuangan karena adanya kesadaran bahwa tindakan tersebut dapat dengan mudah terdeteksi dan memiliki konsuekuensi yang serius, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi dalam aktivitas keuangan dikoperasi. Kesadaran yang terjadi bisa saja timbul akibat ketidaknyamanan yang muncul ketika seseorang memiliki keyakinan yang bertentangan dengan tindakan perilaku yang akan dilakukan, seperti yang telah dijelaskan pada teori disonansi kognitif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni & Putra, 2022), (Ayuni, 2022) dan (Udayani & Sari, 2017) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **Uji Hipotesis 2 (H2) Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil analisis statistik pada pengujian hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa ketaatan aturan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dapat diterima (**H2 ditolak**), berdasarkan nilai *P value* menunjukkan nilai 0,083 dan nilai *path coefficient* sebesar -0,161. Dalam pengujian *P value* tidak memenuhi kriteria, berarti variabel ketaatan aturan pada penelitian ini tidak berdampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori pentagon tidak secara langsung menjelaskan mengenai hubungan antara variabel ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, karena teori ini lebih fokus pada faktor internal seperti tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Sekalipun individu patuh terhadap aturan yang berlaku pada sebuah instansi akan tetapi selalu mencari celah untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi (Laoli, 2022). Oleh karena itu, ketaatan aturan akuntansi tidak dapat mencegah kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh faktor internal tersebut.

Teori disonansi kognitif menjelaskan bagaimana individu menghadapi ketidak konsistenan antara informasi yang mereka terima dengan keyakinan mereka sendiri. Teori disonansi kognitif dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menentukan ketaatan aturan akuntansi. Namun, penelitian menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak secara langsung berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecenderungan kecurangan akuntansi bisa dipengaruhi oleh faktor lain seperti integritas organisasi, keadilan organisasi, dan pengendalian internal (Budiarto, Fachrunnisa, Pramudiati, Putri, & Hidayat, 2023).

Teori keagenan (agency theory) membahas dinamika antara pemilik (principal) dan agen (agent) dalam suatu organisasi atau perusahaan. Teori keagenan tidak menjelaskan secara langsung mengenai hubungan antara ketaatan aturan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi tetapi melalui penerapan prinsip-prinsip yang terkait dengan pengawasan dan pengendalian internal, hal ini dapat secara tidak langsung membantu mengurangi risiko kecurangan dalam praktik akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dilliana, Aurelia, Mitan, & Sumiyati, 2022) dan (Puspasari & Putra, 2022) bahwa ketaatan aturan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **Uji Hipotesis 2 (H2) Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Hasil analisis statistik pada pengujian hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak dapat diterima (**H3 ditolak**), berdasarkan nilai *P value* menunjukkan nilai 0,118 dan nilai *path coefficient* sebesar -0,139. Dalam pengujian *P value* tidak memenuhi kriteria, berarti variabel asimetri informasi tidak berdampak terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori pentagon fraud tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel asimetri informasi dalam menentukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi dapat memungkinkan agen untuk memanfaatkan kesempatan dalam melakukan kecurangan, karena pemilik bisa saja tidak memiliki informasi penuh terhadap aktivitas atau transaksi yang dilakukan oleh agen tersebut sehingga dapat meningkatkan risiko kecurangan jika tidak ada kontrol atau pengawasan yang memadai. Namun, pernyataan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan bisa saja merujuk pada fakta bahwa kecenderungan kecurangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teori disonansi kognitif menyatakan bahwa individu cenderung mencari konsistensi antara keyakinan atau nilai mereka dengan tindakan yang mereka ambil. Meskipun teori disonansi kognitif menunjukkan bahwa individu cenderung mencari konsistensi internal, asimetri informasi dapat mempengaruhi bagaimana individu merasionalisasi atau membenarkan tindakan mereka. Perbedaan tingkat asimetri informasi tidak selalu berdampak langsung pada kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Baik tinggi maupun rendahnya asimetri informasi, karyawan masih dapat melakukan kecurangan akuntansi. Seorang karyawan yang tidak bermoral tetap bisa melakukan kecurangan demi kepentingan pribadi tanpa memperhatikan seberapa besar asimetri informasi tersebut (Soebari, 2021).

Teori keagenan bertentangan dengan hasil penelitian ini, karena teori keagenan menekankan bahwa agen (seperti manajer atau eksekutif) cenderung bertindak sesuai dengan insentif mereka sendiri yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemilik. Asimetri informasi dapat memperburuk konflik kepentingan ini, di mana agen yang memiliki informasi lebih baik dapat memanfaatkannya untuk keuntungan pribadi. Dengan demikian, dalam proses penyusunan anggaran, hanya beberapa pihak tertentu yang memiliki akses atau diizinkan untuk mengetahui angka-angka faktual yang terdapat dalam laporan keuangan, serta proses penyusunan laporan keuangannya yang bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat sesuai dan konsisten dengan harapan atau ekspektasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Wahyuni & Putra, 2022).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Samanto & Setyaningsih, 2020) dan (Wahyuni & Putra, 2022) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

1. Penghindaran pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi di kota Jayapura.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem ketaatan aturan tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi di kota Jayapura.



3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada koperasi di kota Jayapura.

## 5.2. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan metode pengumpulan data wawancara yang mendalam selain menyebarkan kuisioner agar menghindari potensi jawaban responden yang bias.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah responden serta melakukan survey terlebih dahulu mengenai area objek sebelum menyebarkan kuisioner.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan area objek penelitian yang lebih luas.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2020). *Survei Fraud Indonesia 2019*. 4-73.
- Adam. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kota Administrasi Jakarta Timur). *Accounting Management Journal Of Cakrawala (JAMC)*, 60-69.
- Ayuni, N. P. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada LPD Se-kecamatan Abianseml). *Hita Akuntansi Keuangan Universitas Hindu Indonesia* , 222-241.
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN Di Kota Padang). *Repository UNP*.
- BPK RI. (2024, Februari 6). *Survei Penilaian Integritas 2023: DKI Naik, Jabar hingga Jateng Turun*. Diambil kembali dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia: <https://jakarta.bpk.go.id/survei-penilaian-integritas-2023-dki-naik-jabar-hingga-jateng-turun/>
- Budiarto, D. S., Fachrunnisa, Z. H., Pramudiati, N., Putri, A. Z., & Hidayat, M. A. (2023). Pentingnya Integritas Untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan. *UPY Business And Mannagement Journal*, 1-9.
- Damayanti, D. N. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Nominal*, 52-67.
- Dewi, C. K., Surya, R. A., & Hasan, M. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Online Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1443-1457.
- Dilliana, S. M., Aurelia, P. N., Mitan, W., & Sumiyati, H. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting. *Edukatif : Jurnal Imlu Pendidikan*, 6218-6230.
- Firdausy, R. C., & Sari, R. P. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik). *Ekonomis : Journal Of Economics and Business*, 541-546.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Inragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 1-10.
- IAI. (2001, January 1). *Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta*.
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 649-657.
- Laoli, V. S. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Informasi, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal EBISTEK*.

- Latumahina, R. (2023, September 05). *Pegawai Bank di Jayapura Tilap Rp 1,4 Miliar Duit Nasabah buat Judi Online*. Diambil kembali dari Detik News: <https://news.detik.com/berita/d-6915339/pegawai-bank-di-jayapura-tilap-rp-1-4-miliar-duit-nasabah-buat-judi-online>
- Maharani, E. D. (2019). Hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku casual sex di Semarang. *Repository Unika*.
- Matani, C. D., & Hutajulu, L. (2020). Pengaruh Kompetensi, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Kampung Dikota Jayapura. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 21-45.
- Moron, L. M., Herdi, H., & Rangga, Y. D. (2023). Pengaruh Budaya Kerja terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Ikamala. *Jurnal Kompetitif*, 1-14.
- Muna, B. N., & Harris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Penelitian Persepsi Pengelola Keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri BLU). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 35-44.
- Nurjanah, I. A., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 517-528.
- Oyong, L. (2012). Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *WIGA : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 29-42.
- Puspasari, N., & Putra, C. G. (2022). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 131-150.
- Putri, A. W., & Muhsin. (2021). Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor mendeteksi Kecurangan dengan Skeptisme Profesional sebagai variabel Intervening. *APPSAI Accounting Riview*, 51-69.
- Putri, D. A. (2022, Desember 15). Fungsi Pengendalian Internal Bagi Suatu Organisasi. *KPKNL pangkalan bun*.
- Putri, D. P. (2023). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, Dan Peranan Panureksa Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Pay. *Depositary Unmas*.
- Ramos, M. J. (2003). *A I C P A P r a c t i c e A i d S e r i e s Fraud detection in a GAAS audit : SAS no. 99 implementation*. New york: American Institute of Certified Public Accountants, Inc.
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2009). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Manajemen dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 100-109.
- Saftarini, R. P. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Volume 3*.
- Samanto, H., & Setyaningsih, N. (2020). Pengaruh Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 43-55.
- Sawu, R., Mitani, W., & Dilliana, S. M. (2023). Pengaruh teori Fraun Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Accounting UNIPA*, 121-140.
- Sesa. (2023, Agustus 15). *Gelapkan Uang Hingga Ratusan Juta, Tersangka RR Harus Jalani Proses Hukum*. Diambil kembali dari POLDA Papua: <https://humas.polri.go.id/2023/08/15/gelapkan-uang-hingga-ratusan-juta-tersangka-rr-harus-jalani-proses-hukum/>
- Shintadevi, P. F. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis Sebagai Variabel Intervening. *NOMINAL Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*.
- Sirat, A. F. (2017). Kajian Asimetri Informasi Dalam Penentuan Alokasi Anggaran. *Jurnal Anggaran dan Keuangan Indonesia*, 12-24.

- Soebari, A. W. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pakanbaru tahun 2021). *Repository Universitas Islam Indonesia*.
- Suparman, F. F. (2017, Maret 4). *15% Hasil Korupsi Proyek Jalan di Jayapura Mengalir ke Pejabat*. Diambil kembali dari Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/news/417456/15-hasil-korupsi-proyek-jalan-di-jayapura-mengalir-ke-pejabat>
- Suwarianty, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Kasus Pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan). *HITA Akuntansi dan Keuangan*, 710-738.
- Transparency International. (2024, Januari 30). *Corruption Perceptions Index 2023*. Diambil kembali dari Transparency International Indonesia: <https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023/>
- Udayani, A. K., & Sari, M. M. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1774-1799.
- Vivianita, A., & Indudewi, D. (2018). Financial Statement Fraud pada Perusahaan Pertambangan yang Dipengaruhi oleh Fraud Pentagon Theory (Studi Kasus di Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). *Dinamika Sosial Budaya*, 1-15.
- Wahyuni, N. M., & Putra, I. P. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 386-398.